

STRATEGI KOMUNIKASI KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) DALAM MEMBERIKAN INFORMASI MENGENAI ATURAN PEMBANGUNAN RUMAH IBADAT DI KOTA CIREBON

Dian Andriany¹, Moh. Malik Abdul Azis²

^{1,2}Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

dianandriany23@gmail.com, malikabdul@gmail.com

ABSTRAK

Forum kerukunan umat beragama disingkat FKUB adalah forum yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah dalam rangka membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan, dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penjaga kerukunan umat beragama di wilayah kota Cirebon yang mempunyai dinamika umat beragama yang kompleks ini yang melatar belakangi saya untuk memilih judul “Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Dalam Memberikan Informasi Mengenai Aturan Pembangunan Rumah Ibadat Di Kota Cirebon”. informan yang terdiri dari informan kunci Bapak Abdul Hamid (Ketua FKUB Kota Cirebon), informan pendukung 1 Bapak Yohanes Suyono (Perwakilan Agama Kong Hu Chu), informan pendukung 2 Bapak Junawi (Perwakilan Agama Buddha), dan Bapak Jooke S. Worotitjan (Perwakilan Agama Kristen Protestan). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa FKUB Kota Cirebon menggunakan strategi komunikasi model analisis seperti analisis SWOT, analisis akar masalah (Root Cause Analysis = RCA), analisis kekuatan medan (Field Force Analysis = FFA), analisis kesenjangan (Gap Analysis = GA), pembakuan mutu (Benchmarking = BM), metode konstruksi skenario (Scenarios Construction Method = SCM), dan metode analisis identifikasi isu (Issue Identification and Analysis Method = IIAM). Realisasi dari penerapan strategi tersebut dengan memberikan sosialisasi lewat para pemuda antar agama dan tokoh-tokoh agama yang di Kota Cirebon untuk menyampaikan informasi aturan pendirian rumah ibadat. Faktor-faktor yang menghambat dari FKUB Kota Cirebon dalam mengupayakan penyampaian informasi tersebut adalah intervensi dari struktur diatas yang membawahi FKUB Kota Cirebon itu sendiri.

Kata Kunci: Strategi komunikasi, Forum Kerukunan Umat Beragama, aturan pembangunan rumah ibadat, informasi, FKUB Kota Cirebon.

ABSTRACT

The religious harmony forum abbreviated as FKUB is a forum formed by the community and facilitated by the government in order to build, maintain, and empower religious communities for harmony and prosperity, in carrying out their duties and functions as guardians of religious harmony in the Cirebon city area which has religious dynamics. This complex situation motivated me to choose the title "Communication Strategy for the Religious Harmony Forum (Fkub) in Providing Information Regarding the Rules for the Construction of Houses of Worship in the City of Cirebon". informants consisting of key informant Mr. Abdul Hamid (Chairman of the Cirebon City FKUB), supporting informant 1 Mr. Yohanes Suyono (Representative of Religion Kong Hu Chu), supporting informant 2 Mr. Junawi (Representative of Buddhism), and Mr. Jooke S. Worotitjan (Representative of Religion Christian Protestant). The results of the study concluded that FKUB Cirebon City used an analytical model communication strategy such as SWOT analysis, root cause analysis (RCA), field strength analysis (Field Force Analysis = FFA), gap analysis (Gap Analysis = GA),

quality standardization (Bench Marking = BM), scenario construction method (Scenarios Construction Method = SCM), and Issue Identification and Analysis Method = IIAM. Realization of the implementation of this strategy by providing socialization through interfaith youth and religious leaders in Cirebon City to convey information on the rules for establishing houses of worship. The inhibiting factors of the Cirebon City FKUB in trying to convey this information is the intervention of the above structure which oversees the Cirebon City FKUB itself.

Keywords: *Communication strategy, Religious Harmony Forum, rules for building houses of worship, information, Cirebon City FKUB.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai salah satu civitas academica dituntut untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan nyata. Berpedoman pada hal tersebut, perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi berkewajiban memfasilitasi mahasiswa dalam perolehan ilmu dan mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan global yang kian berkembang dengan pesatnya yang salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan.

Perlunya komunikasi yang baik dengan beberapa pemimpin/tokoh agama akan mengurangi dan bahkan menghilangkan konflik perbedaan agama, hal tersebut terelisasi jika antara pemangku kepentingan, pemimpin agama serta masyarakat bersatu untuk komitmen menjaga perdamaian demi menjaga keutuhan bangsa. Kegiatan akademik ini merupakan salah satu upaya untuk menyatu padukan berbagai pemahaman beberapa agama.

Pemerintah dalam hal ini mengatur kebijakan tentang kerukunan umat beragama, aturan tersebut dimuat dalam surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 1/Ber/MDN-MAG/1969 tentang Pelaksanaan Tugas Aparatur Pemerintahan dalam Menjamin Ketertiban dan kelancaran pelaksanaan pengembangan dan ibadah agama oleh pemeluk/pemeluknya. Terbitnya SKB ini tidak muncul tidak muncul secara begitu saja. Ada konteks sosio-religius yang

melatarbelakanginya. Salah satunya adalah kontensasi kelompok islam dan kristen.

Untuk meredam pro dan kontra tentang SKB tersebut, tanggal 21 Maret 2006 pemerintah mengeluarkan kembali satu kebijakan berkaitan dengan pemeliharaan kerukunan umat beragama melalui Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 tahun 2006 dan Nomor 9 tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam memelihara Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat.

Mengenai aturan SKB atau yang kini berganti menjadi PBM meredam pro dan kontra tentang kebijakan kerukunan antar umat beragama, akan tetapi ada masalah baru yang muncul, banyak orang yang tidak mengindahkan aturan yang dibuat oleh pemerintah pusat (PBM No. 8 dan 9 tahun 2006). Munculnya sikap arogan, adanya penipuan tanda tangan dan persetujuan pendirian rumah ibadat, dan adanya ketidakjujuran panitia sering terjadi dikalangan pihak yang bersikukuh mendirikan rumah ibadat. Dalam praktik pendirian rumah ibadat untuk mayoritas akan mudah tetapi meyulitkan bagi minoritas yang ada di dalam kelompok masyarakat. (Adon, 2015).

LITERATURE REVIEW

1. Komunikasi

Menurut efendy (2001:9), untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif,

para peminat komunikasi seringkali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu; a. Komunikator (siapa yang mengatakan?) b. Pesan (mengatakan apa?) c. Media (melalui saluran/ channel/media apa?) d. Komunikan (kepada siapa?) e. Efek (dengan dampak/efek apa?)

Berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (encode) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu.

2. Strategi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy (1984 : 35), intinya strategi adalah perencanaan atau planning dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui taktik operasional. Sebuah strategi komunikasi hendaknya mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan khalayak sasaran. Strategi komunikasi mendefinisikan khalayak sasaran, berbagai tindakan yang akan dilakukan, mengatakan bagaimana khalayak sasaran akan memperoleh manfaat berdasarkan sudut pandangnya, dan bagaimana khalayak sasaran yang lebih besar dapat dijangkau secara lebih efektif.

3. Perencanaan Komunikasi

Menurut Wahyudi (2010), perencanaan komunikasi adalah pernyataan tertulis mengenai serangkaian

tindakan bagaimana suatu kegiatan komunikasi akan atau harus dilakukan agar mencapai perubahan perilaku sesuai yang kita inginkan.

Menurut Cangara (2013), Perencanaan komunikasi menggunakan unsur-unsur komunikasi yang menurut sumber, pesan, media, target sasaran, dan efek (perubahan) sebagai komponen

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengurus FKUB periode 2019-2024 Periodisasi kepengurusan forum kerukunan umat beragama Kota Cirebon berlangsung 5 tahun. Adapun susunan pengurus FKUB periode 2019-2024 sebagai berikut :

Tabel 4.1. Pengurus FKUB Kota Cirebon

NO	NAMA	UTUSAN	JABATAN
1	Abdul Hamid	Islam	Ketua
2	Aan Fathul Anwar	Islam	Wakil Ketua
3	Drs. H. Jaelani, M.Pd.I.	Islam	Wakil Ketua
4	Ucu Supardi	Islam	Sekretaris
5	Muh. Umar	Islam	Wakil Sekretaris
6	Supriatna	Islam	Bendahara
7	Pastor Eduardus, F. Ocs.	Katholik	Anggota
8	Yoke S Worotijan	Protestan	Anggota
9	I Nyoman Dwipayana	Hindu	Anggota
10	Djunawi	Budha	Anggota
11	Yohanes Suyono	Konghucu	Anggota
12	Drs. H. Jaelani Said, M.Ag.	Islam	Anggota
13	Drs. H. Syamsudin, M.Ag.	Islam	Anggota
14	Drs. Tatang Noor S., M.Pd.I.	Islam	Anggota
15	Yusuf, S.E.	Islam	Anggota

Dalam menjalankan tugas sebagai penghubung antar agama yang ada di Indonesia FKUB harus menjadi jembatan dari agama-agama yang ada sahmenurut undang-undang. Adapun mengenai dinamika yang terjadi, FKUB harus bisa membendung hal yang terburuk terjadi selain menjadi penghubung antar agama, FKUB juga berfungsi sebagai penghubung antara para penganut agama yang ada kepada pemerintahan melalui kementerian keagamaan, FKUB yang sudah lama berdiri sejak 1967 harus bisa mengakomodir semua kepentingan umat beragama yang ada agar bisa menjalankan ritual ibadahnya aman dan tentram.

Metode RCA bisa diterapkan secara tidak langsung oleh pihak FKUB Kota Cirebon yakni sikap respon pro-aktif ketika mendapati sebuah permasalahan, dengan mengumpulkan seluruh jajaran pengurus dari perwakilan masing-masing agama dan merumuskan hal yang terjadi, subjek daripada kasus tersebut dan pihakpihak yang bersangkutan untuk dapat menyimpulkan apa yang melatarbelakangi kejadian tersebut.

Untuk pembuatan tim RCA sendiri dalam proses perjalanannya FKUB Kota Cirebon mendasari dari apa yang diatur oleh perundang- undangan, dalam perjalanan kerjanya turut serta melibatkan tokoh wilayah dan tokoh agama setempat untuk dapat terjadi rekonsiliasi ketika menemukan sebuah permasalahan

Yang saya temukan sesuai dengan napa yang dipaparkan oleh Ketua FKUB Kota Cirebon Bapak Abdul Hamid beliau mengatakan : Setiap mereka (panitia pembangunan) mengajukan (permohonan rekomendasi) maka FKUB melihat bagaimana caranya mereka memperoleh

tanda tangan, apakah caranya benar atau salah maka kit acari sampel.

Dari apa yang dinyatakan oleh Ketua FKUB Kota Cirebon dapat kita simpulkan bahwa setiap pengajuan yang dilakukan oleh panitia pembangunan tidak hanya menerima berkas, melainkan langsung meninjau ke lapangan sekitar dimana akan didirikannya tempat ibadah, setelah melakukan peninjauan barulah pihak FKUB Kota Cirebon bisa memutuskan apakah rekomendasi dikeluarkan atau tidak.

FKUB dalam menjalankan tugasnya berkewajiban untuk memberitahu segala bentuk informasi yang ada pada wilayah kerjanya agar tidak ada lagi pertentangan ataupun konflik antar umat beragama. Proses penyampaian informasi pendirian rumah ibadat yang sudah diterangkan pada sub bab sebelumnya menjelaskan apa saja yang telah dilakukan dan teknis yang ada dan output yang dihasilkan akan dibahas pada sub bab ini.

Cara persuasif yang telah dilakukan oleh FKUB yang telah dilakukan untuk dapat dilanjutkan seperti penyampaian kepada anak-anak muda dari berbagai agama, akan tetapi keberadaan dari perkumpulan itu hanya bersifat ceremonialdan tindak lanjut dari kegiatan tersebut tidak di munculkan untuk dapat dilihat masyarakat, wujud cerminan pemuda untuk dapat meneruskan estafet kepemimpinan dari masing-masing agama, masyarakat diluar kelompok tersebut tidak mengetahui adanya kegiatan dari FKUB, yang kemudian bisa direspon balik dari FKUB untuk bisa menyiarkan kegiatan yang positif tersebut kepada media cetak atau media sosial yang memudahkan akses masyarakat dalam menyikapi kegiatan yang diselenggarakan oleh FKUB Kota Cirebon.

Kejadian seperti ini sering terjadi dalam dinamika kerukunan umat beragama di Kota Cirebon, karena kondisi demografi masyarakatnya yang mempunyai varian banyak budaya serta agama, seringkali terjadi kesalahfahaman, hal itu dapat

diwajarkan kalau masih dalam kondisi yang kondusif, artinya tidak sampai terjadi perpecahan atau menimbulkan keresahan dimasyarakat.

KESIMPULAN

1. Bentuk Informasi Yang Dilakukan FKUB Mengenai Pendirian Rumah Ibadat

Bentuk informasi yang disampaikan oleh Kemenag melalui beberapa cara mulai dari cara persuasif sampai dengan peringatan surat kepada para oknum yang akan melakukan tindakan yang tidak sesuai aturan perundangundangan, FKUB melalui para anggotanya menyampaikan lewat khutbahkhutbah yang ada disetiap agama. Pada dasarnya semua agama menyampaikan kebaikan-kebaikan, hal itu menjadikan tugas dan fungsi FKUB memang berjalan selaras dengan tujuan masing-masing agama untuk menyampaikan kebaikan, hanya saja FKUB terikat untuk bisa saling menghubungkan tokoh-tokoh agama untuk bisa berkomunikasi dan menjalin hubungan dalam menjaga keberagaman yang ada

Bentuk komunikasi yang digunakan oleh FKUB Kota Cirebon sesuai dengan apa yang disampaikan secara persuasif. Langkah yang telah ditempuh oleh FKUB dalam menyampaikan aturan dalam mendirikan rumah ibadah yang sudah dialankan semasa kepengurusan yang dipimpin oleh Bapak Uzair adalah dengan memberikan pengetahuan kepada para pemuda melalui seminar yang disampaikan kepada para pemuda lintas agama yang biasanya bertempat di aula kantor wilayah kementerian agama kota Cirebon

2. Respon Masyarakat Terkait Informasi yang Disampaikan oleh FKUB

Pihak FKUB Kota Cirebon selaku pelaksana teknis dari peraturan perundang-undangan melaksanakan tugas-tugas yang ada bukan untuk kepentingan satu pihak, karena memang pengadaan FKUB Kota

Cirebon adalah untuk menghindari konflik antar agama dan menjaga keberagaman yang ada diwilayah kerjanya yang dalam hal ini adalah wilayah administrasi Kota Cirebon hanya bisa berharap agar tidak terjadi perpecahan diluar rekomendasi dari FKUB Kota Cirebon, karena dalam teknis pelaksanaannya banyak yang kurang puas terhadap kinerja dari FKUB Kota Cirebon dan hal itu yang disadari juga oleh para pengurus FKUB Kota Cirebon karena setiap individu tau kelompok tidak ada yang sempurna

Mengenai respon yang kurang baik itu dari FKUB Kota Cirebon juga terus berusaha agar segala upaya yang dilakukan itu agar masyarakat Kota Cirebon tetap bisa menjalankan kegiatan ibadahnya bisa tenang tanpa ada gangguan dari pihak manapun, karena salah satu bentuk kemerdekaan bisa tercapai adalah ketika setiap orang bebas memilih agama dan melaksanakan kegiatan peribadatnya

3. Faktor-Faktor Yang Menghambat FKUB Dalam Memberikan Informasi Mengenai Pendirian Rumah Ibadat

Kejadian yang tercermin adalah ketika bertemunya antar kedua agama yang dimana antara keduanya mempunyai prinsip satu sama lain mengenai rumah ibadah adalah dimana kalau satu agama yang sama itu rumah ibadahnya juga bisa Bersama-sama, prinsip ini mungkin hampir semua agama sama, akan tetapi pada agama Kristen Protestan mempunyai prinsip tersendiri, apabila ada pendeta yang baru pada suatu wilayah, maka harus mendirikan tempat ibadah yang baru juga.

Referensi

- Arifin, E. Zaenal, dan Tasai, Amran. 2008. Cermat Berbahasa Indonesia. Akapres. Jakarta.
- Cresswell, John W. 2013. Research Design. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2015. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Yogyakarta : Permata Press

- Efendi, Sofyan & Tukiran. 2014. Metode Penelitian Survey. Jakarta : LP3S.
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Jakarta : Erlangga.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. Agama dan Konflik Sosial. Bandung : Pustaka Setia.
- Kurniadi, Fajar. Maret 2015. Strategi Komunikasi Program 2 Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Jaringan Cirebon dalam Meningkatkan Minat Pendengar : Studi Deskriptif Kualitatif pada Program Waktu Indonesia Bagian Request. Cirebon : Jurnal Ilmiah. 27 Februari 2017.
- Koentjaraningrat. 2002. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Liliweri, Alo. 2011. Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- 2013. Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Littlejohn, Stephen W., dan Foss, Karen A. 2014. Teori Komunikasi. Jakarta : Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. 2013. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pratiwi, Adelisa. Juni 2012. Strategi Komunikasi Direktorat Penyiaran dalam Mengkomunikasikan Peraturan dan Kebijakan Proses Perizinan Penyiaran: Studi Evaluatif pada Kementerian Komunikasi dan Informatika. Jakarta : Jurnal Ilmiah. 5 Maret 2017.
- Sobur, Alex. 2014. Filsafat Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo, dkk. 2017. Indonesia Zamrud Toleransi. Kepulauan Riau : Pusat Studi Islam dan Kenegaraan Indonesia.
- Venus, Antar. 2004. Manajemen Kampanye; Panduan Teoritis Dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi. Bandung : Simbiosis Rekaatam Media.